Batik Bama, Padu Padankan Motif Bunga Kenanga Tanjung Khas Desa Kemantren, Rejoso

Senin, 27 Mei 2024

Jumiati, seorang perempuan berusia 60 tahun dari Desa Kemantren Rejo, Kecamatan Rejoso, memanfaatkan potensi bunga kenanga tanjung di desanya untuk menciptakan batik bermotif bunga kenanga tanjung yang ia namai Batik Mantren atau "Bama". Batik Bama kini menjadi favorit para pecinta batik khas daerah, terutama para ASN perempuan Pemkab Pasuruan yang diwajibkan memakai syal batik setiap hari Rabu.

Jumiati mulai menekuni dunia membatik setelah mengikuti pelatihan membatik di desanya pada tahun 2016. Awalnya, ia tidak memiliki kemampuan membatik sama sekali, tetapi berbekal keahlian menjahit, Jumiati nekat belajar dan akhirnya jatuh cinta pada seni membatik. Rasa cintanya pada batik bahkan membuatnya membuatkan pakaian khas batik untuk semua anggota keluarganya, termasuk untuk pernikahan anaknya.

Jumiati terdorong untuk menekuni dunia membatik karena menganggap batik sebagai warisan dunia yang berasal dari Indonesia. Ia merasa bahwa batik, khususnya batik tulis, merupakan ciri khas Bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Selain itu, batik kini disukai oleh semua kalangan dan dapat digunakan di berbagai acara, baik formal maupun nonformal.

Saat ini, membatik telah menjadi hobi yang menghasilkan bagi Jumiati. Ia dibantu oleh 5 orang dan suaminya, Sudirman, dalam menjalankan bisnis batiknya. Mereka bekerja sama dalam mendesain gambar, mencanting, pewarnaan, dan finishing. Harga batik buatan Jumiati berkisar antara Rp 250.000 hingga jutaan rupiah, tergantung pada motif dan tingkat kesulitan dalam membuat batik yang dipesan pelanggan.

Jumiati merasa bersyukur atas kemampuan yang dimilikinya dan antusiasme masyarakat terhadap batik Bama. Ia berharap batik Bama dapat terus berkembang dan menjadi kebanggaan bagi Desa Kemantren Rejo.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.